

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan PPL

Untuk mempersiapkan mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) baik yang dipersiapkan berupa persiapan fisik maupun mental. Untuk dapat mengatasi permasalahan yang akan muncul selanjutnya dan sebagai sarana persiapan program apa yang akan dilaksanakan nantinya, maka sebelum diterjunkan, Universitas Negeri Yogyakarta membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa nantinya dalam melaksanakan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

1. Pengajaran Mikro

Program pengajaran mikro dilakukan selama satu semester yaitu pada semester 6 dan merupakan mata kuliah yang wajib lulus. Pengajaran mikro merupakan simulasi kecil suatu kelas sehingga dapat memberikan gambaran tentang suatu suasana kelas. Pengajaran mikro merupakan tahapan yang harus dilakukan untuk menerapkan teori-teori dasar kependidikan dan teori dasar metodologi dan media pembelajaran.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diadakan satu kali sebelum penerjunan mahasiswa ke sekolah, dimana materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL berupa mekanisme pelaksanaan PPL di sekolah, teknik pelaksanaan PPL dan teknik untuk menghadapi sekaligus mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL.

3. Observasi Lingkungan Sekolah

Tujuan observasi lingkungan sekolah adalah untuk mengetahui keseluruhan kondisi sekolah secara mendalam agar mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi:

- a. Lingkungan fisik sekolah.
- b. Perilaku siswa.
- c. Sarana prasarana pembelajaran dan lain-lain.

4. Bimbingan dengan guru pembimbing di sekolah

Bimbingan dengan guru pembimbing dilakukan dalam rangka persiapan mengajar dalam kelas, diawali dengan berkenalan dengan guru pembimbing menanyakan kompetensi kejuruan yang akan diajarkan, mempelajari silabus yang dilanjutkan untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan persiapan media pembelajaran yang akan digunakan.

5. Pembuatan Persiapan Mengajar

Sebelum mengajar, seorang tenaga pendidik perlu membuat persiapan. Persiapan tersebut merupakan penjabaran dari silabus yang kemudian disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang berisi sebagai berikut:

a. Kompetensi Dasar

Merupakan kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah menerima materi pelajaran yang diambil dari Kurikulum.

b. Indikator Keberhasilan

Merupakan perwujudan yang bisa dilihat dan terukur untuk melihat kompetensi dasar yang dicapai siswa.

c. Kegiatan Pembelajaran

Berisi pendekatan terhadap siswa, membuka pelajaran, melakukan apersepsi menyampaikan materi, penyimpulan materi dan menutup pelajaran dan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tersebut sehingga waktu yang digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran dapat efisien

d. Sumber dan Media Pembelajaran

Media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar berupa spidol, kapur tulis, papan tulis, *power point*, *laptop*, *viewer*, dan benda asli seperti komponen-komponen peralatan gambar. Sedangkan sumber belajar dapat berupa buku manual, modul, buku pegangan dan *jobsheet*.

e. Penilaian

Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran. Penilaian yang digunakan oleh praktikan adalah penilaian proses yaitu penilaian yang dilakukan setiap selesai memberikan materi di kelas baik teori maupun praktik tenaga pendidik memberikan evaluasi. Pada *Gambar Konstruksi Bangunan* Untuk evaluasi teori dan praktik dapat berupa penugasan gambar dan quis. Penilaian harus dilakukan secara objektif agar kemampuan setiap siswa dapat terlihat dengan jelas.

B. Pelaksanaan PPL

Dalam kegiatan praktik mengajar, mahasiswa praktik secara langsung menjadi tenaga pendidik. Mata diklat yang diajarkan adalah kompetensi “**Gambar Konstruksi Bangunan**” pada kelas XI.TGBB & XII.TGBB dan juga kompetensi “**Praktik Kayu**” pada kelas XII.TKBB.

Pelaksanaan PPL di rencanakan selama minimal 8 kali pertemuan tatap muka. Awal pelajaran dilaksanakan pada hari Kamis, 07 agustus 2014 dengan mengampu kompetensi “**Gambar Konstruksi Bangunan**” kelas XI.TGBB. Waktu mengajar dimulai dari jam ke-6 sampai jam ke-10 untuk kelas XI.TGBB pada hari kamis dan untuk kelas XII.TGBB pada hari selasa, 19 agustus 2014 waktu mengajar pada jam ke-1 sampai jam ke-6. Sedangkan untuk kompetensi “**Praktik Kayu**” kelas XII.TKBB, Waktu mengajar dimulai pada hari rabu, 20 agustus 2014 dari jam ke-4 sampai jam ke-7. Setiap satu jam pelajaran normal berdurasi waktu 45 menit, sedangkan pada saat pengenalan kurikulum 2013 durasi waktu satu jam pelajaran menjadi 35 menit. istirahat dilakukan selama 15 menit pada akhir jam ke-4 yaitu 10.00-10.15, akhir jam ke-7 yaitu 12.30-12.45, dan akhir jam ke-11 yaitu 16.00-16.15.

1. Praktik Mengajar Terbimbing

Praktik mengajar terbimbing dilakukan praktikan didalam kelas dan didampingi oleh guru pembimbing dikelas. Mahasiswa praktikan memberikan materi ajar di depan kelas, sedangkan guru pembimbing melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang dilakukan praktikan, dan selanjutnya setelah pelajaran berakhir guru pembimbing akan melakukan evaluasi dari apa yang telah dilakukan praktikan sehingga dengan adanya masukan dari guru pembimbing praktikan dapat melakukan perbaikan untuk penampilan mengajar pada hari berikutnya.

2. Praktik Mengajar Mandiri

Kegitan praktik mengajar dilakukan pada Tanggal 7 agustus 2014 sampai Tanggal 17 September 2014. Namun tidak menutup kemungkinan untuk dapat menambah waktu praktik mengajar mandiri sampai dinyatakan benar-benar telah memenuhi kompetensi sebagai seorang tenaga pendidik oleh guru pembimbing lapangan.

a. Kegiatan Mengajar Mandiri

Setelah mendapatkan beberapa masukan dan arahan dari guru pembimbing, praktikan mulai mengajar mandiri tanpa didampingi guru pembimbing. Latihan mengajar mandiri bertujuan untuk melatih keterampilan dan kemampuan dalam mengelola kelas serta untuk dapat menjadi tenaga pendidik yang professional dan mempunyai rasa percaya diri yang tinggi.

Latihan praktik mengajar mandiri dilakukan praktikan dengan mengajar kelas XI.TGB & XII.TGB dengan standar kompetensi “**Gambar Konstruksi Bangunan**”. Sedangkan untuk kelas XII.TKBB, standar kompetensi yang diajarkan yaitu “**Praktik Kayu**”. Praktik mengajar mandiri teori didalam kelas dilakukan pada Tanggal 7 Agustus – 17 September 2014 selama 13 kali tatap muka.

b. Umpan Balik dari Guru Pembimbing

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan tidak lepas dari pengawasan dari pembimbing, baik pembimbing dari SMK Negeri 2 Klaten dan pembimbing dari Universtias Negeri Yogyakarta. Untuk pembimbing dari Universitas Negeri Yogyakarta disebut Dosen Pembimbing PPL. Bimbingan oleh Dosen Pembimbing PPL dilakukan setiap kali dosen pembimbing berkunjung ke sekolah, untuk memonitor mahasiswa PPL apabila mengalami kesulitan dan hambatan dalam melakukan PPL.

Sedangkan Guru Pembimbing Lapangan adalah guru SMK Negeri 2 Klaten yang di tunjuk untuk membimbing mahasiswa PPL, satu guru membimbing satu mahasiswa. Guru pembimbing selalu memantau dan mengawasi setiap kegitan PPL yang dilakukan mahasiswa sehingga jika terdapat masalah dan hambatan saat pelaksanaan kegitan PPL guru pembimbing dapat memberikan masukan dan solusi untuk memecahkan masalah dan hambatan tersebut. Jadwal pelaksanaan kegitan praktik mengajar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Jadwal Mengajar

No	Hari	Kelas	Jam	Ruang	Ket.
1	Selasa	XII TGBB	1 – 6 (7.00 – 11.45)	Gambar	Teori
2	Rabu	XII TKBB	4 – 7 (09.15 – 13.30)	Bengkel Kayu	Praktik
3	Kamis	XI TGBB	6– 10 (11.00 – 15.00)	T7	Teori

Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGBB) untuk standar kompetensi Gambar Konstruksi Bangunan, kelas XI pada semester 3 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dasar Kompetensi Kejuruan Gambar Konstruksi Bangunan

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Menyajikan gambar konstruksi beton bertulang (menggambar konstruksi kolom, balok, plat lantai beton bertulang) sesuai kaidah gambar teknik	1.1 Kaidah struktur bangunan tahan gempa. 1.2 Kolom. 1.3 Balok. 1.4 Plat lantai. 1.5 Detail penulangan beton.

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, seluruh agenda rancangan yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Standar kompetensi yang diajarkan yaitu gambar konstruksi beton bertulang. Adapun jadwal mengajar Kompetensi Keahlian Teknik Audio Gambar Bangunan (TGB) kelas XI.TGBB terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Agenda Mengajar Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI.TGBB

No	Hari dan Tanggal	Jam ke	Materi	Kelas
1	Kamis, 7 agustus 2014	Ke 6 – 10	Menyampaikan Materi di Silabus dan sedikit Pengantar tentang Bangunan Tahan Gempa dan Pondasi Batu Bata, dan memberikan penugasan gambar pondasi batu bata.	XI TGBB
2	Kamis, 14 agustus 2014	Ke 6 – 10	Menyampaikan Materi di Silabus dan sedikit Pengantar tentang fondasi plat dan kolom, dan memberikan penugasan gambar fondasi plat dan kolom.	XI TGBB
3	Kamis, 21 agustus 2014	Ke 7 – 11	Menyampaikan materi tentang Balok Beton dan kegunaannya. Memberikan penugasan gambar balok beton dan detailnya.	XI TGBB
4	Kamis, 28 agustus 2014	Ke 7 – 11	Meneruskan gambar balok beton dan detailnya.	XI TGBB
5	Kamis, 4 september 2014	Ke 7 – 11	Menyampaikan materi Plat Lantai dan kegunaannya. Memberikan penugasan gambar Plat Lantai dan detailnya.	XI TGBB
6	Kamis, 11 september 2014	Ke 7 – 11	Meneruskan gambar plat lantai dan detailnya.	XI TGBB

Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGBB) untuk standar kompetensi Gambar Konstruksi Bangunan, kelas XII pada semester 5 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Dasar Kompetensi Kejuruan Gambar Konstruksi Bangunan

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	Menggambar Rencana Dinding Penahan	1.1 Menggambar turap tunggal 1.2 Menggambar turap ganda

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, seluruh agenda rancangan yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Standar kompetensi yang diajarkan yaitu Menggambar Rencana Dinding Penahan . Adapun jadwal mengajar Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan (TGB) kelas XII.TGBB terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Agenda Mengajar Gambar konstruksi bangunan Kelas XII.TGBB

No	Hari dan Tanggal	Jam ke	Materi	Kelas
1	Selasa, 19 Agustus 2014	Ke 1 – 6	Menyampaikan Materi di Silabus dan sedikit Pengantar menggambar turap tunggal. Penugasan gambar turap tunggal.	XII TGBB
2	Selasa, 26 Agustus 2014	Ke 1 – 6	Menyampaikan Materi di Silabus dan sedikit Pengantar tentang Turap Ganda.	XII TGBB
3	Selasa, 02 september 2014	Ke 1 – 6	Meneruskan gambar turap ganda.	XII TGBB

Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) untuk standar kompetensi Praktik Kayu, kelas XII pada semester 5 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 6. Dasar Kompetensi Kejuruan Praktik Kayu

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1	mengidentifikasi peralatan tangan dan peralatan mekanik/listrik pada pekerjaan konstruksi gedung, Bangunan Air, Jalan dan Jembatan	1.1 Manual Peralatan mekanik / listrik 1.2 Peraturan Persyaratan K3 1.3 Trampil menggunakan dan mengidentifikasi peralatan tangan dan peralatan mekanik/listrik

Dalam pelaksanaan praktik mengajar, seluruh agenda rancangan yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Standar kompetensi

yang diajarkan yaitu Praktik Kayu. Adapun jadwal mengajar Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu Beton (TKBB) kelas XII.TKBB terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Agenda Mengajar Praktik Kayu Kelas XII.TKBB

No	Hari dan Tanggal	Jam ke	Materi	Kelas
1	Rabu, 20 Agustus 2014	Ke 4 – 7	Menyampaikan Materi di Silabus dan sedikit Pengantar alat tangan listrik untuk pekerjaan kayu.	XII TKBB
2	Rabu, 27 Agustus 2014	Ke 4 – 7	Menyampaikan Materi di Silabus dan sedikit Pengantar tentang alat tangan listrik untuk pekerjaan batu.	XII TKBB
3	Rabu, 3 september 2014	Ke 4 – 7	Pembagian job pembuatan kusen gendong, daun pintu, bowenlight, daun jendela. Menggambar gambar rencana sesuai dengan job masing-masing kelompok.	XII TKBB
4.	Rabu, 10 september 2014	Ke 4 – 7	Pengenalan peralatan tangan listrik praktik kayu. Siswa disuruh mencoba satu persatu mempraktikkan cara menggunakan peralatan tangan listrik	XII TKBB

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan

Setelah melakukan Praktik Pengalaman Lapangan dengan memberikan materi kompetensi kejuruan Gambar Konstruksi Bangunan, Praktik Kayu, didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Siswa SMK Negeri 2 Klaten sangat semangat dalam mengikuti jalannya pelajaran, terlihat dari 13 kali pertemuan tatap muka siswa yang hadir sebanyak 90% (lampiran 9).
- b. Dalam mengerjakan tugas individu para siswa aktif mengerjakan tugas, terlihat dari beberapa tugas yang diberikan penulis lebih dari 95% siswa mengerjakan pekerjaannya dan mengumpulkan hasil pekerjaannya sesuai waktu yang di tentukan.

- c. Sebagian besar siswa memahami materi ajar yang diberikan oleh praktikan, terlihat dari hasil nilai tugas siswa seluruh siswa telah memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal (lampiran 8).

2. Hambatan Pelaksanaan PPL

- a. Saat menyiapkan materi pelajaran, hal – hal yang menghambat antara lain karena mahasiswa praktikan baru mengetahui mata pelajaran apa yang akan diajarkan beberapa hari sebelum proses mengajar berlangsung, hal ini dikarenakan pembuatan jadwal di bagian kurikulum baru selesai disusun, sehingga mahasiswa PPL terpaksa menyiapkan materi yang akan diajarkan mendadak, disamping itu referensi buku yang minim sehingga mahasiswa PPL harus mencari sumber ajar ke perpustakaan dengan segera.
- b. Kemampuan pemahaman siswa yang berbeda-beda dalam menerima materi sehingga menghambat materi ajar yang selanjutnya.
- c. Sifat siswa yang kadang-kadang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar (KBM) seperti meminta jam pulang lebih awal dari jadwal pelajaran yang telah ditentukan.

3. Cara Mengatasi Hambatan dalam Pelaksanaan PPL

Agar pelaksanaan PPL dapat berjalan dengan baik, maka hambatan-hambatan tersebut harus bisa diatasi. Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain :

- a. Materi pelajaran disiapkan dengan mengacu kepada buku – buku acuan yang diperoleh dari perpustakaan sekolah, perpustakaan kampus, perpustakaan pribadi masing-masing dan internet.
- b. Kemampuan pemahaman siswa yang berbeda dapat diatasi dengan adanya pengulangan penjelasan materi pelajaran yang diberikan dan memberikan penekanan pada materi yang disampaikan dengan beberapa gerakan-gerakan tubuh sehingga siswa dapat mengingat kembali ketika melihat gerakan-gerakan tubuh tersebut.
- c. Sifat siswa yang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar seperti meminta waktu pulang lebih cepat dari jadwal pelajaran yang telah ditentukan dapat diatasi dengan memberikan sedikit canda dan humor waktu menyampaikan materi pelajaran sehingga siswa tidak jenuh dan dapat menikmati pelajaran yang diberikan sampai waktunya selesai.

4. Refleksi

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, observasi dan latihan mengajar bagi mahasiswa program studi S1 kependidikan, sesuai dengan persyaratan agar dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat lainnya.

Praktikan menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki sebagai calon tenaga pendidik yang sedang dalam tahap belajar, banyak kekurangan yang praktikan miliki, seperti belum memiliki cukup pengalaman tentang bagaimana menangani pengelolaan kelas dengan baik. Namun demikian dibawah asuhan guru pembimbing praktikan dapat belajar mengenai aspek pendalaman materi, metode pembelajaran, maupun belajar tentang bagaimana menjadi guru yang professional.

Keberhasilan yang dapat dilihat dalam pelaksanaan praktik mengajar yang praktikan laksanakan dapat dilihat dari pengelolaan kelas ketika belajar praktik mengajar dibengkel, tanggapan peserta didik yang baik, tertib dalam mengikuti pelajaran praktik, rasa keingin tahuan yang tinggi dan semangat untuk ingin bisa melakukan pengerjaan terhadap benda kerja. Untuk membantu tenaga pendidik dalam proses pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran baik teori atau praktik hendaknya sarana dan prasarana berupa penunjang media pembelajaran sangat dibutuhkan, karena akan memungkinkan kegaitan pembelajaran supaya lebih variatif jika terdapat sarana pendidikan yang memadai sehingga siswa lebih memahami konsep dan lebih antusiasme dalam mengikuti pelajaran.

Setelah pelaksanaan PPL praktikan menyadari bahwa menjadi tenaga pendidik membutuhkan kesabaran dan keuletan tinggi. Tenaga pendidik juga harus memiliki tanggung jawab moral mencerdaskan peserta didik, kedisiplinan dan tanggung jawab yang harus dimiliki dan dipegang tanguh oleh seorang tenaga pendidik ditengah kondisi dimana kesejahteraan guru belum memadai.

D. Analisis Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun dan dilaksanakan masing – masing satuan pendidikan di Indonesia. Selanjutnya kurikulum 2013 adalah sejumlah pengalaman pendidikan kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi murid – murid di dalam dan diluar sekolah dengan maksud menolongnya untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan – tujuan pendidikan (Dr. Addamardasyi dan Dr. Munir Kamil).

Fungsi kurikulum dalam proses pendidikan adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal ini, berarti bahwa sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen – komponen penting dan sebagai penunjang yang dapat mendukung operasinya secara baik. Komponen – komponen pembentuk ini satu sama lainnya saling berkaitan. Adapun komponen – komponen pengembangan kurikulum, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Komponen satu sama lain ini saling berkaitan.

Dalam hal ini penulis akan mencoba menganalisis kurikulum 2013 yang ada di SMKN 2 Klaten dan Kurikulum KTSP. Kurikulum yang akan penulis analisis terkait dengan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang penulis alami di SMKN 2 Klaten dengan Mata pelajaran Gambar Konstruksi Bangunan Kelas XI-XII serta Praktik Kerja Kayu.

1. Komponen dalam kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP.

Dalam kurikulum 2013 dan kurikulum KTSP ada komponen satu sama lain yang keduanya terhubung. Adapun komponen tersebut adalah :

a) Komponen tujuan :

Komponen tujuan merupakan komponen pembentuk kurikulum yang berkaitan dengan hal – hal yang ingin di capai atau hasil yang di harapkan dari kurikulum yang akan dijalankan. Dengan membuat tujuan yang pasti, hal tersebut akan membantu dalam proses pembuatan kurikulum yang sesuai dan juga membantu dalam pelaksanaan

kurikulumnya agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan pendidikan diklasifikasi menjadi empat, yaitu :

I. Tujuan pendidikan nasional.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam undang – undang nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

II. Tujuan institusional

Tujuan institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Dalam permendiknas No. 22 tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

- 4) Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran.
- 5) Tujuan instruksional atau tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat di definisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

b) Komponen isi

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis – jenis bidang studi yang diajarkan dan isi program dari masing – masing bidang studi tersebut.

c) Komponen metode

Komponen metode atau strategi merupakan komponen yang cukup penting karena metode dan strategi yang digunakan dalam kurikulum tersebut menentukan apakah materi yang diberikan atau tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau tidak. Dalam prakteknya, seorang guru seyogyanya dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif, menggunakan berbagai strategi yang memungkinkan siswa untuk dapat melaksanakan proses belajarnya secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektifitas yang tinggi. Pemilihan atau pembuatan metode atau strategi dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat haruslah sesuai dengan materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin di capai.

d) Komponen evaluasi

Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan – tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Sedangkan dalam pengertiannya yang lebih luas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria.

Komponen evaluasi merupakan bagian dari pembentuk kurikulum yang berperan sebagai cara untuk mengukur atau melihat apakah tujuan yang telah dibuat itu tercapai atau tidak. Selain itu, dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apabila ada kesalahan pada materi yang diberikan atau metode yang digunakan dalam menjalankan kurikulum yang telah dibuat dengan melihat hasil dari evaluasi tersebut. Dengan begitu, kita juga dapat segera memperbaiki kesalahan yang ada atau

mempertahankan bahkan meningkatkan hal – hal yang sudah baik atau berhasil.

2. Taksonomi Bloom

Taksonomi bloom merujuk pada taksonomi yang dibuat untuk tujuan pendidikan. Taksonomi ini pertama dikenalkan oleh Benjamin s. Bloom pada tahun 1956. Dalam hal ini, tujuan pendidikan dibagi menjadi beberapa domain (ranah, kawasan) dan setiap domain tersebut di bagi kembali kedalam pembagian yang lebih rinci berdasarkan hirarkinya. Tujuan pendidikan dibagi kedalam tiga domain, yaitu :

- a) *Cognitive domain* (Ranah Kognitif), yang berisi perilaku – perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan ketrampilan berfikir.
- b) *Affective domain* (Ranah Afektif) berisi perilaku – perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- c) *Psychomotor domain* (Ranah psikomotor) berisi perilaku – perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Beberapa istilah lain yang juga menggambarkan hal yang sama dengan ketiga domain tersebut diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: cipta, rasa, dan karsa. Selain itu, juga dikenal istilah: penalaran, penghayatan, dan pengalaman.

Untuk menganalisis KTSP dan Kurikulum 2013 tersebut, menggunakan Taksonomi Bloom dari setiap ranah tersebut dibagi menjadi beberapa, yaitu :

- a) Ranah Kognitif
 - Penegtahuan (kemampuan mengingat hal – hal baru yang condong berbentuk konsep)
 - Pemahaman (pengolahan makna yang telah di dapat atau dikenal)
 - Penerapan/aplikasi (melakukan tindakan dari hal baru yang telah dikenal)
 - Analisa (mampu mengintegrasikan hal – hal baru dengan hal – hal yang telah diketahui sebelumnya)
 - Sintesa (hasil dari integrasi pada proses analisa sehingga akan menghasilkan solusi)
 - Evaluasi (melakukan tinjauan ulang dari yang telah dilakukan)

b) Ranah Afektif

- Penerimaan.
- Partisipasi.
- Penilaian/penentuan sikap.
- Organisasi.
- Pembentukan pola.

c) Ranah psikomotor

- Persepsi.
- Kesiapan.
- Gerakan terbimbing.
- Gerakan terbiasa.
- Gerakan kompleks.
- Penyesuaian pola gerakan.
- Kreativitas.

3. Analisis KTSP SMK dan Kurikulum 2013 SMK pada kelas XI-XII

a) KTSP SMK XI-XII

setelah kami analisis pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas XI-XII di SMKN 2 Klaten ini terdapat semua ranah yang ada pada Taksonomi Bloom. Dan semua kategori yang terdapat dalam ketiga ranah tersebut. Yaitu dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tersebut bahwa siswa harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Pada ranah kognitif : pengetahuan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisa, sintesa dan evaluasi.
- Ranah afektif : penerimaan, partisipasi, penilaian/penetuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola.
- Ranah psikomotor : persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, kreativitas.

Untuk lebih jelasnya ada pada file KTSP kelas XI-XII (TERLAMPIR)

b) KURIKULUM 2013 SMK XI-XII

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa di kurikulum 2013 pun pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kelas XI sampai XII terdapat Taksonomi Bloom, namun di kurikulum ini lebih menitik beratkan pada ranah kognitif serta afektifnya. mengapa demikian, karena setelah dianalisis hasilnya menunjukkan hal tersebut.

Untuk lebih jelasnya ada pada file KURIKULUM 2013 (TERLAMPIR)

4. Kelebihan dan Kelemahannya

a) Kurikulum KTSP SMK XI-XII

Kelebihan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) :

- Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu bentuk kegagalan pelaksanaan kurikulum di masa lalu adalah adanya penyeragaman kurikulum di seluruh indonesia, tidak melihat kepada situasi real di lapangan, dan kurang menghargai potensi keunggulan lokal.
- Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program – program pendidikan.
- KTSP sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitik beratkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptabel bagi kebutuhan siswa. Sekolah dapat menitik beratkan pada mata pelajaran tertentu yang dianggap paling dibutuhkan siswanya. Sebagai contoh daerah kawasan kemajuan daerah dapat mengembangkan di bangunan dan bahasa inggris sebagai ketrampilan hidup.
- KTSP akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat. Karena menurut ahli, beban belajar yang berat dapat mempengaruhi perkembangan jiwa anak.
- KTSP memberikan peluang yang lebih luas kepada Sekolah – sekolah plus untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan.
- Guru sebagai pengajar, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum.
- Kurikulum sangat humanis, yaitu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan isi/konten kurikulum sesuai dengan

kondisi sekolah, kemampuan siswa dan kondisi daerahnya masing – masing.

- Menggunakan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pemahaman, kemampuan atau kompetensi utama di sekolah yang berkaitan dengan pekerjaan masyarakat sekitar.
- Standar kompetensi yang memperhatikan kemampuan individu, baik kemampuan, kecakapan belajar, maupun konteks social budaya.
- Berbasis kompetensi sehingga peserta didik berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dari seluruh aspek kepribadian, sebagai pemekaran terhadap potensi – potensi bawaan sesuai dengan kesempatan belajar yang ada dan diberikan oleh lingkungan.
- Pengembangan kurikulum dilaksanakan secara desentralisasi (pada satuan tingkat pendidikan) sehingga pemerintah dan masyarakat bersama – sama menentukan standar pendidikan yang dituangkan dalam kurikulum.
- Satuan pendidikan diberikan keleluasan untuk menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sehingga dapat mengakomodasikan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik, serta kebutuhan masyarakat sekitar sekolah.
- Guru sebagai fasilitator yang bertugas mengkondisikan lingkungan untuk memberikan kemudahan belajar siswa.
- Mengembangkan ranah pengetahuan, sikap, dan ketrampilan berdasarkan pemahaman yang akan membentuk kompetensi individual.
- Pembelajaran yang dilakukan mendorong terjadinya kerjasama antar sekolah, masyarakat, dan dunia kerja yang membentuk kompetensi peserta didik.
- Evaluasi berbasis kelas yang menekankan pada proses dan hasil belajar.
- Berpusat pada siswa.
- Menggunakan berbagai sumber belajar.
- Kegiatan pembelajaran lebih bervariasi, dinamis dan menyenangkan.

Kelemahan dari kurikulum KTSP :

- Kurangnya SDM yang diharapkan mampu menjabarkan KTSP pada kebanyakan satuan pendidikan yang ada. Minimnya kualitas guru dan sekolah.
- Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana pendukung sebagai kelengkapan dari pelaksanaan KTSP.
- Masih banyak guru yang belum memahami KTSP secara komprehensif baik konsepnya, penyusunannya, maupun praktiknya dilapangan.
- Penerapan KTSP yang merekomendasikan pengurangan jam pelajaran akan berdampak berkurangnya pendapatan guru.

b) Kurikulum 2013

Dari ulasan diatas, penulis berpendapat bahwa ada beberapa kelebihan dari rancangan kurikulum 2013 dibandingkan kurikulum sebelumnya yang ada di SMKN 2 Klaten, diantaranya adalah :

- Melatih anak lebih peka terhadap lingkungan (alam dan sosial), karena belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dilingkungan sekolah dan masyarakat.
- Membiasakan anak berfikir lebih lebih kreatif dan kritis dengan menggunakan daya nalarnya, mengingat dalam proses pembelajaran yang semula ditekankan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, namun dalam rancangan kurikulum 2013 dilengkapi lagi dengan proses mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.
- Adanya keterbukaan dan transparasi dalam penilaian oleh guru kepada anak melalui penilaian otentik.

Dengan demikian, penulis mencermati ada beberapa kelemahan yang akan menjadi kendala dalam implementasinya, diantaranya :

- Kurikulum 2013 menuntut kompetensi dan skill guru yang baik, terutama dalam memadukan berbagai ketrampilan (*soft skill dan hard skill*) dalam setiap pembelajaran, ketrampilan dalam mengembangkan mata pelajaran berdasarkan kompetensi yang ingin dicapai, melakukan penilaian otentik, dan yang paling utama adalah keterbukaan dari guru.
- Mengintegrasikan mata pelajaran kejuruan kedalam mata pelajaran non kejuruan di SMK, sudah dapat di pastikan akan terjadi pendangkalan pemahaman materi kejuruan pada anak lulusan SMK. Dalam hal ini pasti ada beberapa materi kejuruan di SMK yang akan di reduksi atau dihilangkan sama sekali.
- Masih terkait kelemahan poin 2 pengintegrasian tersebut di khawatirkan menimbulkan beberapa miskonsepsi dari guru dan siswa, mengingat banyak istilah – istilah yang berbeda antara mata pelajaran kejuruan dan non kejuruan. juga di khawatirkan akan terjadi pengabaian materi – materi tertentu (terutama yang terkait konsep kejuruan) oleh guru jika guru tersebut merasa tidak menguasai konsep kejuruan tentang bahasan yang sedang di bahas dalam mata pelajaran non kejuruan, dan guru lebih menekankan non kejuruan nya dibanding kejuruannya, yang seharusnya lebih proporsional.
- Beberapa sekolah (dalam hal ini SMK) yang tidak menerapkan guru kelas, tetapi guru mata pelajaran pada kelas XI-XII (terutama sekolah kejuruan), tentu saja akan kesulitan menerapkan kurikulum 2013, sebab guru non kejuruan yang sudah bertahun – tahun mengajarkan satu mata pelajaran tersebut, tiba – tiba harus juga menguasai mata pelajaran kejuruan. bagaimana sekolah – sekolah tersebut mengantisipasinya? Jika itu bisa diantisipasi dengan memberikan tambahan ketrampilan penguasaan materi kejuruan pada guru tersebut, lalu bagaimana dengan guru mata pelajaran kejuruan yang sudah diangkat sebagai guru tetap? Apakah pemerintah akan mewajibkan (dalam tanda petik memaksa) sekolah – sekolah kejuruan tersebut menerapkan guru kelas ? jika ini terjadi, rasanya ironis sekali dengan apa yang selama ini di dengungkan adanya otonomi pendidikan di sekolah dan otonomi pembelajaran bagi guru di kelas.

- Anggaran yang cukup besar dalam mempersiapkan guru akan menjadi sia – sia jika tidak dirancang secara matang. Siapa yang akan melatih, bagaimana dengan kompetensi instruktur yang akan memberikan pelatihan, lembaga mana yang akan ditugasi untuk mengelola pelatihan guru, dan banyak lagi. Mengingat, diklat – diklat yang selama ini dilakukan nampaknya tidak efektif menghasilkan guru yang profesional, kreatif, dan inovatif. Transformasi dari paradigma *teacher center* ke *student center* selama ini tidak berjalan sesuai harapan.
- Pemilihan calon instruktur, harus benar – benar dilakukan secara transparan dan terseleksi melalui seleksi kompetensi (tidak asal comot karena pertemanan). Pemilihan instruktur untuk melatih guru seperti ini memerlukan waktu yang tidak singkat, mengingat harus ada seleksi awal dan seleksi akhir.

5. PERBANDINGAN KTSP DENGAN KURIKULUM 2013

Setelah kami analisis dari kedua kelemahan dan kelebihan kurikulum tersebut dapat kami bandingkan bahwa KTSP lebih menitik beratkan terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor, dari keseluruhan ranah tersebut semuanya seimbang akan tetapi kurangnya faktor yang mendukung tetap terlaksananya KTSP tersebut yaitu masih terdapat beberapa kelemahan yang ada pada KTSP yang belum terpenuhi ketika proses pembelajaran.

Sedangkan dalam kurikulum 2013 melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan ketrampilan (psikomotor) secara terpadu.

6. Saran

Berdasarkan hasil dari pembahasan penulis dan tinjauan pustaka yang dikemukakan pada bab terdahulu, mengemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut :

a) Bagi Guru :

- Terus meningkatkan wawasan dan pengetahuan yang akan memantapkan keprofesional guru di sekolah kejuruan yang dapat

dijadikan bahan atau alat untuk penambahan pengajaran yang akurat, praktis/pengajar yang aktif, relevan dan dapat di pertanggung jawabkan.

- Agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar dengan mengoptimalkan pembelajaran di dalam dan di luar kelas untuk memotivasi siswa serta melakukan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- Dalam proses belajar mengajar guru menjadikan model pembelajaran inkuiri sebagai suatu alternative dalam pembelajaran kejuruan. untuk selanjutnya hendaknya mempertimbangkan sebagai bahan pemikiran untuk menyusun strategi yang tepat supaya pendekatan pembelajaran ini benar – benar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan aktifitas siswa dalam proses belajar lebih meningkat.
- Guru harus berani menggunakan pendekatan pembelajaran yang baru digunakan dan membiasakan siswa dengan model – model pembelajaran kejuruan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa pada suatu konsep dengan cara di beri kebebasan untuk mengeluarkan ide – ide pemikiran yang dimilikinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal.
- Penggunaan alat peraga yang dipakai harus sesuai dengan materi pembelajaran, dan mudah dipakai oleh siswa karena dalam pendekatan model inkuiri dibutuhkan alat peraga yang konkrit yang dapat di adaptasi secara langsung oleh siswa dan sesuai dengan situasi pembelajaran saat itu.

b) Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya memberi bimbingan dan kesempatan kepada para guru untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, aktivitas dan prestasi belajar siswa.

c) Bagi Instansi/ Dinas Pendidikan

Hendaknya melaksanakan pelatihan tentang KTSP dan kurikulum 2013 dengan baik untuk para guru.

